

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
TOKO SENTRAL PUTRA GIP TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh

DWI MULYANA

NIM : 16622166

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
TOKO SENTRAL PUTRA GIP TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DWI MULYANA

NIM : 16622166



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO
SENTRAL PUTRA GIP TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

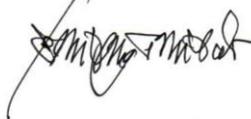
Oleh :

DWI MULYANA

NIM : 16622166

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Bambang Sambodo, S.E., M. Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO
SENTRAL PUTRA GIP TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DWI MULYANA
NIM : 16622166

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga
Puluh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Deterima

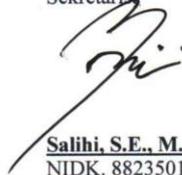
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



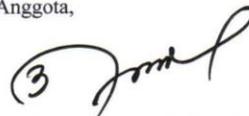
Bambang Sambodo, S.E., M. Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Sekretaris



Salihi, S.E., M. Ak
NIDK. 8823501019

Anggota,



Marina Lidva, S.Pd., M. Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 30 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Mulyana
NIM : 16622166
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,15
Program Studi/ Jenjang : AKUNTANSI / S1
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada
Toko Sentral Putra Gip Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 30 Agustus 2021

Penyusun,

DWI MULYANA
NIM. 16622166

HALAMAN MOTTO

“Maka nikmat tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”

QS Ar-Rahman

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

Al Baqarah : 286

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS Asy Syarh : 5-6

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian dari (kenikmatan) duniawi”

QS Al-Qashas : 77

“jangan menuntut tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada-nya”

Ibnu Atha’illah As-Sakandari

Menunda bukan Cuma bisa membuang uang dan kesempatan, tapi yang lebih parah adalah menunda pekerjaan kamu menunda kesuksesan.

Abdi Suardin

Mempunyai impian besar dan memilih untuk menjadi pemalas adalah cara yang paling indah untuk menjadi gila.

Abdi Suardin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan perjuangan yang luar biasa dan dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih saya kepada :

Alm Ayahanda dan Ibundaku tercinta

Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan yang tiada terhingga untuk mengiringi setiap langkah hidupku.

Kakakku dan Adik-adikku tersayang

Yang selalu mendoakanku, memotivasi dan mendukungku setiap waktu.

Almamterku tercinta

STIE Pembangunan Tanjungpinang Tempat aku menuntut Ilmu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, skripsi ini berjudul **“Analisis Harga Pokok Produksi pada Toko Sentral Putra Gip Tanjungpinang”**.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis miliki. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing II penulis, yang juga telah memberikan nasihat dan bimbingan yang sangat besar dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Bambang Sambodo, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dalam bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Bapak selaku pemilik Toko Sentral Putra Gip Tanjungpinang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan sempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, Agustus 2021

Penulis,

DWI MULYANA
NIM. 16622166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Teoritis	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Akuntansi Biaya	8
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	8
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	9
2.1.2 Konsep Biaya.....	10
2.1.2.1 Biaya.....	10
2.1.2.2 Objek Biaya.....	11

2.1.2.3	Klasifikasi Biaya	13
2.1.2.4	Siklus Biaya.....	18
2.1.3	Harga Pokok Produksi	19
2.1.3.1	Penentuan Harga Pokok Produksi	19
2.1.3.2	Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	20
2.1.3.3	Efektivitas Penetapan Harga Pokok Produksi	21
2.1.3.4	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	22
2.1.4	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	22
2.1.5	Metode Harga Pokok Proses.....	23
2.1.5.1	Karakteristik Harga Pokok Proses.....	25
2.1.5.2	Aliran Produk	25
2.1.5.3	Arus Biaya Dan Akumulasi Biaya	26
2.1.5.4	Ekuivalen Unit Dalam Penetuan Biaya Proses.....	26
2.1.5.5	Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Proses.....	27
2.1.5.6	Penggunaan Metode Harga Pokok Proses.....	28
2.1.6	Prosedur Akuntansi Biaya Dan Pada Harga Pokok Proses.....	29
2.1.7	Manfaat Metode Harga Pokok Proses Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi	31
2.1.8	Penentuan Harga Jual	32
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.3	Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Jenis Data.....	37
3.2.1	Data Primer	37
3.2.2	Data Sekunder.....	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1	Wawancara.....	38
3.3.2	Observasi	38

3.3.3 Dokumentasi	38
3.3.4 Kepustakaan.....	39
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1.1 Sejarah Toko Sentral GIP Tanjungpinang.....	42
4.1.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan	43
4.1.1.3 Sarana Dan Prasnana Perusahaan.....	43
4.1.1.4 Struktur Organisasi.....	44
4.1.2 Hasil Analisis Data	45
4.1.2.1 Biaya Bahan Baku	45
4.1.2.2 Tepung Casting.....	45
4.1.2.3 Roving	46
4.1.2.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
4.1.2.5 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	48
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	49
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis	50
4.2.3 Penentuan Harga Jual Les.....	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Data Produksi Dan Biaya	40
Tabel 3.2	Perhitungan Harga Pokok Per Satuan	41
Tabel 3.3	Harga Pokok Produk Jadi Dan Persediaan Produk Dalam Proses ...	41
Tabel 4.1	Biaya Tepung Casting Tahun 2019	45
Tabel 4.2	Biaya Roving Tahun 2019.....	46
Tabel 4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019	47
Tabel 4.4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2019	48
Tabel 4.5	Harga Pokok Produksi Tahun 2019	49
Tabel 4.6	Perhitungan Harga Pokok Produksi Persatuan Tahun 2019.....	49
Tabel 4.7	Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Poko Produksi Tahun 2019.....	50
Tabel 4.8	Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan	51
Tabel 4.9	Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi Dan Persediaan Produk Dalam Proses tahun 2019.....	52

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Hasil Dokumentasi
Lampiran 2	Laporan Produksi Dana Biaya Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang
Lampiran 3	Surat Keterangan Perusahaan
Lampiran 4	Hasil Plagiat

ABTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOKO SENTRAL PUTRA GIP TANJUNGPINANG

Dwi Mulyana. 16622166. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Dwiimulyana86@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada Toko Sentral Putra Gip Tanjungpinang dan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada Toko Sentral Putra Gip dengan menggunakan metode harga pokok proses. Penelitian ini menggunakan sampel produk list karena produk list merupakan produk unggulan yang ada pada Toko Sentral Putra Gip Tanjungpinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa produk list pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual yang didapat dengan harga jual Rp. 14.000 perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 64,29% dari harga jual. Dari perbandingan yang didapatkan dari perhitungan harga pokok produksi per satuan menurut perusahaan dan menurut penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa perusahaan mendapat keuntungan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Proses

Dosen Pembimbing 1 : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing 2 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION AT PUTRA GIP CENTRAL SHOP TANJUNGPINANG

Dwi Mulyana. 16622166. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Dwiimulyana86@gmail.com

The purpose of this study was to determine the determination of the cost of production at the Putra Gip Central Store Tanjungpinang and to determine the determination of the cost of production at the Putra Gip Central Store using the process costing method. This study uses a sample product list because the product list is a superior product in the Putra Gip Tanjungpinang Central Store.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this research is a product list. Data collection is carried out in four ways, namely interviews, direct observation or observation, documentation and literature.

The results of this study indicate that the determination of the selling price obtained with a selling price of Rp. 14,000 companies get a profit of 64.29% of the selling price. From the comparison obtained from the calculation of the cost of production per unit according to the company and according to the author, it can be concluded that the company makes a profit.

Keywords : Cost of Production, Cost of Process

Supervisor 1 : Bambang Sambodo, SE, M.Ak.

Supervisor 2 : Charly Marlinda, SE, M.Ak., Ak., CA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi untuk melakukan kegiatan usaha tertentu bertujuan dalam mendapatkan laba yang optimum dari kegiatan usaha yang dilakukan tersebut. Peran perhitungan biaya produksi dan harga jual sangat penting terutama bagi produsen untuk memperoleh keuntungan yang optimal, yang berkaitan dengan persaingan harga pokok produk dengan perusahaan lain yang sejenis. Pada dasarnya suatu perusahaan juga memiliki keinginan dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Dewasa ini, persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan semakin ketat. Hal-hal yang dapat diperhatikan untuk memenangkan persaingan ialah membutuhkan strategi sehingga konsumen tertarik oleh penawaran yang dibuat oleh perusahaan. Konsumen pada umumnya sangat selektif dalam memilih produk, dimana produk tersebut akan dilihat kualitas dan harga jual dari produk tersebut. Dengan ini manajemen yang baik harus memiliki pandangan dan sikap profesional untuk memajukan dalam meningkatkan usahanya. Salah satu yang harus dilakukan ialah menetapkan harga jual produk yang tepat, namun tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi merupakan salah satu data yang diperhitungkan perusahaan untuk penentuan harga jual dalam suatu produk. Perhitungan harga pokok dalam produksi yang tepat serta akurat merupakan suatu keharusan bagi

setiap perusahaan, tidak adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat perusahaan akan sulit bagi perusahaan untuk penentuan harga jual produk. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan optimal, harga jual dan realisasi biaya produksi memiliki dampak yang signifikan dalam mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang lebih ketat dengan perusahaan sejenis lainnya saat ini. Faktor yang penting untuk mencapai hal tersebut ialah dengan mengefesiesikan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga dapat memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan dengan penetapan harga yang tepat harus menyeimbangkan produksi dan peningkatan kualitas layanan dengan kepuasan konsumen (*costumer satisfaction*) sehingga memilih nilai saing yang tinggi dengan produk komersial sejenis lainnya.

Proses produksi membutuhkan pengorbanan sumber berupa biaya dalam menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Yang akan menjadi dasar biaya dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan manufaktur harus dapat menentukan pengeluaran berbagai macam biaya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat akan menciptakan harga jual yang tepat.

Menentukan harga jual suatu produk tidak lepas dari perhitungan harga pokok produksi. Ialah keseluruhan biaya produksi yang berpengaruh kedalam masing-masing produk unit yang perusahaan hasilkan. Bagian-bagian yang membentuk pada harga pokok produksi dibagi dalam beberapa bagian, bagian tersebut : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi berperan penting

dalam sebuah perusahaan dikarenakan harga pokok produksi dapat mempengaruhi harga jual yang ditawarkan kepada konsumen. Jika perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat juga akan mengakibatkan harga pokok produksi mungkin terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal ini juga dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Setiap perusahaan manufaktur memiliki kebijakannya sendiri tentang menentukan bagaimana metode penentuan harga pokok produksi, karena setiap perusahaan manufaktur memiliki karakteristiknya tersendiri dalam menghasilkan sebuah produk maupun cara proses produksinya. Dalam kegiatan produksi, produk dapat dibagi menjadi dua jenis : produksi berdasarkan sebuah pesanan dan produksi massal. Perusahaan yang di produksi berdasarkan hasil pesanan, mengelompokkan harga pokok produksinya dengan menggunakan teknik metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi perunit produk yang dihasilkan pesanan tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah unit yang di produksi dalam pesanan yang ditentukan. Perusahaan yang berproduksi masa, mengelompokkan harga pokok produksi dengan cara menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Penggunaan metode ini, dengan cara mengumpulkan biaya produksi selama periode waktu tertentu dan menghitung harga pokok persatuan produk yang dihasilkan dalam suatu periode tersebut dengan cara membagi total biaya produksi dari biaya-biaya tersebut dengan jumlah satuan unit produk yang diproduksi selama periode yang bersangkutan.

Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi memproduksi Less, Cp dan Sudut secara pribadi. Dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Penulis mengambil sample dari produk List yang merupakan produk unggulan dari Toko Sentral Putra GIP sehingga membuat penulis sangat tertarik dalam meneliti harga pokok produksi Less Di Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang.

Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang dalam penentuan harga pokok produk menggunakan elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi di Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang belum diatur sesuai dengan perhitungan yang seharusnya, tidak melakukan klasifikasi biaya secara detail. Sehingga tidak dapat terlihat jelas berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini mengakibatkan ketidak sesuaian dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan masih adanya biaya-biaya yang tidak masuk dalam perhitungan seperti biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, dalam penulisan tugas akhir ini penulis mengambil judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada Toko Sentral Putra GIP?

2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses pada Toko Sentral Putra GIP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir berdasarkan penelitian di Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang adalah :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada Toko Sentral Putra GIP.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada Toko Sentral Putra GIP dengan menggunakan metode harga pokok proses.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dalam menyusun skripsi dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Bagi kalangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah jumlah koleksi didalam perpustakaan, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah maupun dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan datang dengan menggunakan materi-materi yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini.

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan

khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta dapat mengembangkan ilmu penelitian yang pernah dipelajari diperguruan tinggi dengan kenyataan yang terjadi secara nyata dalam praktek pengetahuan serta dapat memberikan gambaran secara aplikatif.
3. Bagi pembaca, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang akan menyusun tugas akhir mengenai inti permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi proposal. Untuk gambaran permulaan terhadap hasil proposal ini maka, dikemukakan sistematika penulisan proposal yang terdiri dari tiga Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini terdapat sub bab dan landasan teori dari penelitian terdahulu yang merupakan teori-teori yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti serta beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan dengan menjelaskan variabel penelitian, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi tentang objek penelitian melalui gambaran umum dan proses penginterpretasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi ialah suatu sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. “bahasa bisnis” dapat diartikan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Dengan cepatnya perubahan masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut yang digunakan dalam mencatat, mengihtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data sebagai dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah dan anggota lainnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang cepat didasarkan pada informasi yang terpercaya dalam konteks alokasi dan penggunaan sumber daya nasional.

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Ada dua jenis aku tipe akuntansi yaitu, Akuntansi manajemen dan Akuntansi keuangan. Tipe yang pertama ialah akuntansi manajemen ialah akuntansi yang memfokuskan pada pengolahan informasi keuangan terutama dalam memenuhi keperluan manajemen dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Sedangkan tipe yang kedua ialah akuntansi keuangan yaitu akuntansi yang memproses informasi keuangan terutama dalam memenuhi kebutuhan manajemen puncak dan pihak *eksternal* organisasi.

Akuntansi biaya merupakan akuntansi yang bukan berdiri sendiri, tetapi akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi

manajemen. Akuntansi biaya ialah bagian dari akuntansi manajemen dimana salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya (Firdaus 2012:4).

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya telah menjadi bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tool of management*, yang menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut (Mulyadi, 2012) Informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk atau jasa

Dalam hal menentukan menentukan harga pokok produk. Akuntansi biaya memiliki fungsi dan peranan mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas biaya produksi atau penyediaan layanan, kemudian rincian biaya tersebut dikumpulkan dan disajikan berdasarkan kebutuhan pihak *eksternal* perusahaan atau kebutuhan manajemen.

2. Perencanaan Biaya

Dengan adanya akuntansi biaya yang tepat bergantung pada informasi biaya yang diperlukan dalam proses penyusunan perencanaan biaya, perencanaan biaya yang baik berdasarkan informasi yang baik.

3. Pengendalian biaya

Dalam memenuhi kebutuhan manajemen pengendalian biaya dapat dilakukan dengan cara membandingkan biaya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk dengan biaya yang sebenarnya (*actual cost*).

4. Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus

Akuntansi biaya menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*) untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan khusus.

Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi ialah sistem informasi akuntansi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda, (Firdaus 2012:22).

2.1.2 Konsep Biaya

2.1.2.1 Biaya

Menurut (Bustami, 2012) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Biaya (*Cost*) adalah beberapa pengeluaran yang memiliki nilai pengorbanan agar mendapat barang atau jasa yang berguna atau menguntungkan di masa depan atau memiliki manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan agar dapat menghasilkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi. Definisi pokok biaya ditentukan beberapa unsur, unsur tersebut adalah :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Biaya dapat digunakan dalam satuan uang.
3. Biaya yang telah terjadi atau yang secara potensial dapat terjadi.
4. Pengorbanan tersebut memiliki tujuan tertentu.

Arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, (Mulyadi, 2014:8). Dalam akuntansi, biaya ialah aliran sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk pembelian dan pembayaran (bahan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan dan aset lainnya) yang digunakan untuk tujuan bisnis atau keuntungan lainnya. Biaya dapat dipahami sebagai seperangkat pengorbanan yang diperlukan untuk suatu proses produksi. Ini dinyatakan dalam satuan uang dengan harga pasar yang berlaku, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

2.1.2.2 Objek Biaya

Objek biaya (*cost object*) ialah konsep yang terpenting dalam penentuan biaya produk, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Objek biaya dalam penentuan biaya produk biasanya dibahas di dalam buku-buku *cost accounting* sedangkan objek biaya dalam pembuatan keputusan dan pengevaluasian kinerja dibahas didalam buku-buku *managerial accounting*. Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) menurut (Bustami dan Nurlela, 2013:8) ialah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur-unsur aktivitas yang dapat dijadikan objek biaya ialah :

1. Produk
2. Produksi
3. Departemen
4. Divisi
5. Batch dari unit-unit sejenis
6. Lini produk

7. Kontrak
8. Pesanan pelanggan
9. Proyek
10. Proses
11. Tujuan strategis

Objek biaya digunakan untuk melacak biaya dan untuk secara objektif menentukan tingkat kepercayaan biaya tersebut dan seberapa berartinya metrik biaya yang dihasilkan. Menurut (Bustami dan Nurlela, 2013:8) pengukuran biaya tergantung kemampuan dalam menelusuri biaya tersebut ke objek biaya. Penelusuran biaya ke objek biaya dapat dibedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung ialah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya maupun objek biaya. Sedangkan biaya tidak langsung ialah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada sasaran biaya atau objek biaya, contoh sebagai berikut :

1. Apabila sebuah objek biaya yang dipergunakan adalah biaya produksi, maka biaya bahan langsung maupun biaya tenaga kerja langsung adalah biaya langsung, dan sedangkan biaya overhead merupakan biaya tidak langsung.
2. Jika objek biaya yang digunakan adalah produk, maka biaya semua bahan yang membentuk produk, serta biaya paten dan loyalitas adalah biaya langsung. Demikian pula, tenaga kerja langsung untuk mengubah bahan mentah (baku) menjadi produk jadi juga merupakan biaya langsung. Biaya tidak langsung seperti asuransi, sewa pabrik dan lain sebagainya tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan produk.

3. Jika objek biaya pemakaian adalah *batch*, maka biaya persiapan (*setup cost*) ialah biaya langsung, karena biaya ini dapat dialokasikan secara *arbitrer* (dialokasikan secara tidak jelas) kesetiap unit produk.

2.1.2.3 Klasifikasi Biaya

Manajer membutuhkan sebuah informasi yang berbeda dari sumber yang sama. Seperti misalnya, manajer ingin bermaksud mengetahui biaya produk menurut fungsi produksi dan perilaku biaya. Kedua klasifikasi biaya tersebut menurut fungsi produksi dan perilaku biaya, sebenarnya bersumber dari transaksi yang sama. Transaksi yang sama dapat menghasilkan informasi biaya yang berbeda ditampilkan dalam proses pengambilan keputusan yang berbeda.

Menurut (Bustami dan Nurlela, 2013:12) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya ialah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang biasa digunakan ialah biaya yang berhubungan dengan :

1. Produk
2. *Volume* produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan
6. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

Biaya hubungan dalam produk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yang terdapat dari biaya produksi dan biaya *non* produksi, yaitu :

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dipergunakan dalam proses produksi yang meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi, juga dikenal sebagai biaya produk. Biaya produk adalah biaya yang mungkin terkait dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

b. Biaya bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan bagian *integral* dari produk jadi dan dapat dilacak langsung ke produk jadi.

c. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat digunakan dalam mengubah atau mengkonversi bahan baku (mentah) menjadi produk jadi yang dapat dihubungkan langsung kepada produk jadi.

d. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain dari bahan baku langsung maupun tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya ini tidak secara langsung disebabkan oleh produk. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi beberapa item :

- 1) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) merupakan bahan yang digunakan untuk penyelesaian produk, tetapi pemanfaatannya relatif lebih rendah dan biaya ini tidak dapat dilacak secara langsung kepada produk jadi.

- 2) Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam proses pengolahan produk jadi, tetapi tidak dapat dilacak langsung kepada produk jadi.
- 3) Biaya tidak langsung lainnya merupakan biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang mendukung dalam memproses produk jadi, tetapi tidak dapat dilacak secara langsung dengan produksi produk jadi.

e. Biaya *non* produksi

Biaya *non* produksi adalah biaya yang tidak memiliki kaitan dalam sebuah proses produksi. Biaya *non* produksi ini dapat juga disebut dengan biaya komersial maupun biaya operasi. Biaya komersial atau biaya operasional juga diklasifikasikan sebagai biaya untuk suatu periode, khususnya biaya-biaya yang mungkin terkait dengan *interval* waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi bagian :

- 1) Beban pemasaran atau biaya penjualan merupakan biaya yang dapat dikeluarkan apabila produk jadi dan siap dipasarkan atau dikirimkan ketangan konsumen
- 2) Beban administrasi merupakan biaya yang dapat dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pembuat kebijakan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan seluruh perusahaan secara keseluruhan agar dapat beroperasi efektif dan efisien.
- 3) Beban keuangan merupakan biaya yang muncul untuk melakukan fungsi keuangan.

7. Biaya Dalam Hubungan Dengan *Volume* Produksi

Biaya dalam hubungan dengan *volume* produksi atau perilaku biaya dapat digolongkan dalam beberapa bagian :

- a. Biaya *variable* adalah biaya yang dapat berubah sebanding dengan perubahan yang terjadi *volume* produksi yang relevan, tetapi secara perunit tetap. Contoh: biaya pengiriman dan lain-lain.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang dengan totalitas yang memiliki sifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara perunit berubah. Contoh: gaji, *eksekutif*, produksi, pajak properti dan lain-lain.
- c. Biaya semi merupakan biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur *variable*. Biaya semi dikelompokkan menjadi dua elemen yaitu, biaya semi *variable* dan biaya semi tetap. Contoh: biaya telepon, air dan lain-lain.

8. Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi

Biaya yang terdapat dalam hubungan departemen produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian: departemen, kelompok biaya, pusat biaya. Unit kerja yang dapat digunakan untuk mengelompokkan biaya adalah biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

- a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke layanan departemen yang terkait.
- b. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke layanan departemen yang terkait.

9. Biaya Dalam Hubungan Dengan *Periode Waktu*

Biaya dalam hubungan dengan periode waktu biaya dapat dibagi menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapat.

- a. Biaya pengeluaran modal merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh manfaat masa depan jangka panjang dan disajikan sebagai aktiva.
- b. Biaya pengeluaran pendapat merupakan biaya yang dapat memberikan keuntungan untuk periode tersebut dan diakui sebagai beban.

10. Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

11. Biaya relevan merupakan biaya dimasa akan datang akan bergantung pada berbagai pilihan. Biaya relevan terdiri dari :

- a. Biaya diferensial adalah perbedaan atau biaya yang berselisih dalam beberapa alternatif, juga dikenal dengan biaya marginal atau biaya tambahan (incremental).
- b. Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan ketika memilih suatu alternatif.
- c. Biaya tersamar adalah biaya yang tidak dapat muncul dalam pembukuan akuntansi tetapi mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan.
- d. Biaya nyata adalah biaya actual yang dikeluarkan dengan memilih suatu alternatif.

- e. Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dikaitkan dengan produk jadi.
12. Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak dapat mempengaruhi suatu keputusan apapun. Biaya ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok bagian:
- a. Biaya masa lalu ialah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak dapat mempengaruhi keputusan apapun.
 - b. Biaya terbenam ialah biaya yang tidak mungkin dapat kembali.

2.1.2.4 Siklus Biaya

Siklus biaya merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut:

1. Siklus kegiatan perusahaan

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus ini menyerahkan jasa kepada konsumen. Pencatatan siklus ini dimulai dengan mencatat biaya persiapan penjualan jasa dan pencatatan akhirnya perolehan harga pokok jasa yang akan diserahkan kepada konsumen.

2. Siklus kegiatan perusahaan dagang

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan digrosir atau langsung dari pabrik dan diakhiri dengan penjualan barang dagang kembali yang tadi dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi.

3. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini dimulai dengan mengolah bahan mentah sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh hasil barang jadi yang siap dijual.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Menurut (Firmansyah, 2013) harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari seluruh pengorbanan dalam sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama *periode* akuntansi berjalan (Prima, 2013).

2.1.3.1 Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Bastian Bustami dan Nurlela 2013:49) Harga pokok produksi adalah gabungan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi dapat sama dengan biaya produksi jika tidak terdapat persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang terdiri dari jumlah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik ditambahkan dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi jumlah persediaan barang dalam proses akhir pada *periode* tertentu. Menurut (Supriyono, 2013:16) merupakan jumlah yang dapat diukur menggunakan satuan nilai uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya, yang diserahkan maupun dikorbankan atau nilai jasa yang telah diserahkan atau dikorbankan atau

hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun masa yang akan datang (perolehan yang akan terjadi).

2.1.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Supriyono, 2013: 51-54) tujuan penentuan harga pokok produksi sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi dengan jumlah banyak bertujuan untuk memenuhi persediaan gudang saat menentukan harga jual produknya. Harga pokok produksi perunit merupakan salah satu data yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, harga pokok produksi dihitung selama periode waktu tertentu dalam menghasilkan informasi harga pokok produksi persatuan unit produk.

2. Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk menghitung apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat menghasilkan laba atau dapat mengakibatkan rugi. Dalam laba atau rugi periodik diperlukan untuk menentukan kontribusi produk dalam menutupi biaya dan menghasilkan laba atau rugi.

3. Menghitung harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada saat manajemen diharuskan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan periodik maka manajemen harus melampirkan laporan keuangan

dalam bentuk neraca dan laba atau rugi di neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk.

2.1.3.3 Efektivitas Penetapan Harga Pokok Produksi

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Efektivitas penetapan harga pokok produksi ialah adanya penetapan harga pokok produksi secara tepat dan benar. Terdapat dua faktor yang mendukung dalam penetapan harga pokok produksi, yaitu :

1. Perhitungan laporan harga pokok produksi dimana laporan harga pokok produksi tersebut terdiri dari data produksi, pembebanan harga pokok dan perhitungan harga pokok. Dalam menghitung harga pokok produksi harus konsisten dengan kegiatan perusahaan.
2. Pelaksanaan dari perhitungan laporan dari harga pokok produksi. jika perusahaan melakukan kedua hal diatas dengan benar dan tepat, maka penetapan harga pokok produksi yang terjadi diperusahaan ialah efektif karena dengan adanya laporan harga pokok produksi yang digunakan dengan tepat dapat menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas harga pokok produksi didukung oleh biaya produksi merupakan komponen dasar dalam menghitung harga pokok penjualan yang menjadi dasar dalam penentuan harga jual dan penilaian persediaan. Harga pokok produk yang efektif merupakan harga pokok yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan.

2.1.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan suatu metode yang memperhitungkan bagian-bagian biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam perhitungannya terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *variabel costing* (Mulyadi, 2012).

1. Full Costing

Full Costing adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produk termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap.

2. Variabel Costing

Variabel costing adalah suatu metode untuk menentukan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang perilakunya bervariasi sehubungan dengan biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik variabel.

2.1.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam metode pengumpulan harga pokok produksi memiliki proses terorganisir pencatatan, pengukuran dan menentukan harga pokok produksi melalui dengan menggunakan beberapa prosedur atau sistem. Secara umum, metode pembuatan produk dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu produksi atas dasar produk pesanan dan produksi atas dasar produk massa. Menurut (Supriyono, 2013:36) secara pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, seperti :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*)

Menurut (Supriyono, 2013:36) harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dilakukan setelah datangnya pesanan dari langganan, pembeli menggunakan dokumen pesanan penjualan (*sales order*) yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode penentuan harga pokok produksi, dihitung dengan membagi jumlah harga pokok yang dibebankan pada suatu departemen dengan jumlah produk yang di produksi oleh departemen tersebut dalam suatu periode tertentu selama jangka waktu tertentu.

2.1.5 Metode Harga Pokok Proses

Perusahaan yang membuat produk *massa*, seperti pabrik roti. Semen, kertas, air minum, perusahaan angkutan dan sebagainya. Menggunakan metode harga pokok proses dalam menentukan harga pokok produksinya. Dengan demikian, biaya produksi dikumpulkan agar setiap proses dapat berjalan sesuai jangka waktu tertentu dan biaya produksi satuan unit yang perhitungannya dengan cara membagi total biaya produksi dalam sebuah proses tertentu selama *periode* yang ditentukan dengan jumlah satuan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan (Mulyadi, 2012:63). (Daljono, 2011:81) mengungkapkan

metode harga pokok proses merupakan cara untuk menentukan besarnya biaya produksi yang dapat terjadi disetiap periode yang akan dialokasikan ke produk baik produk jadi maupun produk yang belum jadi dalam departemen atau pusat biaya (*cost center*) yang bersangkutan.

Menurut (Supriyono, 2013:37) mengungkapkan bahwa harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dapat dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, seperti bulan, triwulan, semester, dan tahun. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak bergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan dapat ditentukan oleh anggaran produksi atau jadwal dari produksi dalam satuan waktu yang ditentukan sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi agar dapat dilakukan produksinya.

Pengumpulan biaya berdasarkan metode harga pokok proses mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Biaya-biaya yang dibebankan pada perkiraan barang dalam proses pada setiap departemen.
2. Laporan harga pokok produksi dimanfaatkan untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan dan menghitung harga pokok perunit dan harga pokok total. Harga pokok produk perunit dihitung dengan cara membagi harga total yang dibebankan pada sebuah departemen dengan jumlah produk di departemen tersebut pada suatu periode tertentu.
3. Barang dalam proses akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan *ekuivalen*.

4. Harga pokok dari unit yang diselesaikan pada sebuah departemen akan ditransfer ke departemen berikutnya, dengan tujuan akhir untuk mendapatkan harga pokok total untuk barang jadi selama satu periode dan harga pokok yang dibebankan pada barang dalam proses.

2.1.5.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Metode pengumpulan biaya produksi berdasarkan oleh karakteristik proses produk yang telah dihasilkan perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi *massa*, karakteristik produksinya menurut (Mulyadi, 2012), sebagai berikut :

1. Produk yang telah dihasilkan merupakan jenis produk standar.
2. Produk yang telah dihasilkan dalam beberapa bulan kedepan adalah sama.
3. Kegiatan sebuah produksi dapat dimulai dengan diterbitkannya perintah untuk memulai produksi yang berisi rencana produksi produk standar dalam jangka waktu yang ditentukan.

2.1.5.2 Aliran Produk

Dalam menentukan biaya proses aliran suatu produk yang berkaitan dengan pembebanan biaya dengan diklasifikasikan:

1. Aliran produk secara berurutan, suatu format aliran produksi fisik dimana setiap proses produk berjalan dalam urutan langkah yang sama.
2. Aliran produk secara parallel, suatu format aliran produksi fisik dimana item pekerjaan tertentu dilakukan secara bersamaan, digabungkan dan diselesaikan menjadi proses atau proses akhir, dan dikirim ke produk jadi.
3. Aliran produk secara selektif, aliran produksi fisik dimana produk berpindah ke departemen-departemen yang berbeda dalam suatu pabrik, tergantung pada produk akhir yang akan diproduksi.

2.1.5.3 Arus Biaya Dan Akumulasi Biaya

Arus biaya produksi dalam perhitungan biaya proses secara umum dapat dikatakan sama dengan perhitungan biaya pesanan. Begitu bahan baku dibeli, biaya bahan baku mengalir kedalam akun persediaan bahan baku. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan akan mengalir kedalam akun produk dalam proses. Ketika produk telah selesai, biaya produk yang telah selesai mengalir dari akun produk dalam proses ke produk jadi. Setelah produk terjual biaya produk jadi dipindahkan ke akun harga pokok penjualan. Untuk penjurnalan secara umum sama dengan yang terdapat pada perhitungan biaya pesanan. Akumulasi biaya proses dalam mengembangkan prosedur untuk :

1. Pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing masing departemen.
2. Perhitungan biaya perunit untuk masing-masing departemen.
3. Memindahkan biaya dari departemen sebelumnya kedepartemen berikutnya atau ke gudang produk jadi.
4. Membebankan biaya ke produk dalam proses yang terdapat pada setiap departemen.

2.1.5.4 Ekuivalen Unit Dalam Penentuan Biaya Proses

Dalam penentuan biaya proses, biasanya tidak semua produk yang dimasukkan ke dalam proses selesai pada akhir periode yang bersangkutan, dan seringkali adanya persediaan awal dan akhir dari produk dalam proses pada berbagai tingkat penyelesaian.

Untuk pembebanan biaya terdapat produk yang diproduksi dengan jangka waktu tertentu, perlu untuk dilakukannya penyesuaian produk dalam sebuah proses tersebut menjadi produk jadi yang disebut dengan “unit ekuivalen produksi atau ekuivalen produksi”. oleh karena itu, unit ekuivalen produksi menunjukkan sebuah unit produk jadi dan unit produksi dalam proses yang disetarakan dengan produk jadi.

Ada dua metode aliran biaya yang dapat menghitung biaya produksi produk dalam proses, yaitu dengan perhitungan unit ekuivalen produksi berbeda :

1. Aliran biaya rata-rata tertimbang.
2. Aliran biaya FIFO.

2.1.5.5 Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan Dan Harga Pokok Proses

Berikut merupakan tabel perbandingan metode harga pokok pesanan dan harga pokok proses :

Tabel 2.1
Metode Harga Pokok

Segi Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
Dasar kegiatan produksi	Pesanan langganan	Budget produksi
Tujuan produksi	Untuk melayani pesanan	Untuk persediaan yang akan dijual
Bentuk produk	Tergantung spesifikasi pemesan dan dapat dipisahkan identitasnya	Homogen dan standar
Biaya produksi dikumpulkan	Setiap pesanan	Setiap satuan waktu
Kapan biaya produksi dihitung	Pada saat suatu pesanan selesai	Pada akhir periode/ satuan waktu
Menghitung harga pokok	Harga pokok pesanan tertentu	Harga pokok periode
	Jumlah produk pesanan yang bersangkutan	Jumlah produk periode yang bersangkutan
Contoh perusahaan	Percetakan, kontraktor,	Semen, kertas, tekstil,

	konsultan dan kantor akuntan.	petrokimia, penyulingan minyak, PLN, air minum dan angkutan.
--	-------------------------------	--

2.1.5.6 Penggunaan Metode Harga pokok proses

Menurut (Mulyadi, 2012) penggunaan harga pokok proses ialah sebagai berikut :

1. Metode harga pokok proses yang diterapkan oleh perusahaan apabila produk yang dikelola hanya satu departemen produksi. Apabila produk tersebut tidak diolah lebih lanjut kedepartemen lanjutan maka produk ini merupakan produk yang diolah hanya satu departemen produksi.
2. Metode harga pokok proses yang diterapkan oleh perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi. Apabila produk yang diolah melalui lebih dari satu departemen dimana dalam perhitungan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama merupakan hasil perhitungan yang bersifat kumulatif, maka harga pokok produksi yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama terdiri dari :
 - a. Harga pokok produksi yang dibawa dari departemen sebelumnya.
 - b. Harga pokok produksi yang ditambahkan dalam departemen setelah departemen pertama.
3. Pengaruh terjadinya produk hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produksi persatuan. Ada dua kemungkinan yang terjadinya produk hilang didalam proses produksi, yaitu:
 - a. Produk yang hilang pada awal proses.

- b. Produk yang hilang pada akhir proses.

2.1.6 Prosedur Akuntansi Biaya Pada Harga Pokok Proses

Prosedur akuntansi untuk biaya bahan baku

- a. Pencatatan pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	xxx	
Utang dagang/ kas		xxx

- b. Pencatatan pemakaian bahan baku

Barang dalam proses-biaya bahan baku	xxx	
Pemakaian bahan baku		xxx

Prosedur biaya bahan penolong

- a. Pencatatan terjadinya gaji dan upah

Gaji dan upah	xxx	
Utang pajak pendapatan karyawan		xxx
Utang gaji dan upah		xxx

- b. Pencatatan biaya tenaga kerja

Barang dalam proses-biaya tenaga kerja	xxx	
Gaji dan upah		xxx

- c. Pembayaran biaya tenaga kerja

Utang gaji	xxx	
Kas		xxx

Prosedur akuntansi biaya *overhead* pabrik

- a. Pencatatan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx	
Berbagai macam rekening dikredit		xxx

- b. Pencatatan perlakuan selisih biaya *overhead* pabrik
- | | | |
|---|-----|-----|
| Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik | xxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya | | xxx |
- c. Pencatatan pembebanan biaya *overhead* pabrik
- | | | |
|--|-----|-----|
| Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik | xxx | |
| Berbagai macam rekening dikredit | | xxx |
- d. Prosedur akuntansi biaya pemasaran sesungguhnya
- | | | |
|----------------------------------|-----|-----|
| Pencatatan biaya pemasaran | xxx | |
| Berbagai macam rekening dikredit | | xxx |
| Kas | | xxx |
- e. Prosedur akuntansi biaya administrasi dan umum sesungguhnya
- | | | |
|--|-----|-----|
| Pencatatan biaya administrasi dan umum | xxx | |
| Berbagai macam rekening dikredit | | xxx |
| Kas | | xxx |
- f. Prosedur akuntansi untuk produk jadi
- | | | |
|--|-----|-----|
| Pencatatan harga pokok produk jadi | | |
| Persediaan produk jadi | xxx | |
| Barang dalam proses biaya bahan baku | | xxx |
| Barang dalam proses biaya bahan penolong | | xxx |
| Barang dalam proses biaya tenaga kerja | | xxx |
| Barang dalam proses biaya <i>overhead</i> pabrik | | xxx |
- g. Prosedur akuntansi untuk persediaan produk dalam proses
- | | | |
|---|-----|--|
| Pencatatan harga pokok persediaan yang belum selesai diolah | | |
| Persediaan produk dalam proses | xxx | |

Barang dalam proses-biaya bahan baku	xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja	xxx
Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

2.1.7 Manfaat Metode Harga Pokok Proses Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan dimana proses produksinya tidak ditentukan berdasarkan konsumen dan diproduksi secara *massa*, maka perusahaan akan menggunakan pendekatan metode harga pokok proses dalam menghitung dan menentukan harga pokoknya. Dengan digunakannya metode harga pokok proses yang bermanfaat maka penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan akan tepat, penetapan harga pokok produksi yang bermanfaat merupakan adanya harga pokok produksi yang ditetapkan secara tepat dan akurat. Ada dua faktor pendukung dari penetapan harga pokok produksi :

1. Perhitungan laporan harga pokok produksi

Perhitungan laporan harga pokok produksi terdiri dari data produksi, pembebanan harga pokok dan perhitungan harga pokok. Dalam melaksanakan perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan kegiatan perusahaan, dalam hal lain kegiatan perusahaan dalam proses produksi adalah melakukan kegiatan yang terus menerus dengan menghasilkan produk standar.

2. Pelaksanaan dari perhitungan laporan harga pokok produksi.

Metode harga pokok proses dapat bermanfaat dalam menentukan harga pokok produksi dengan memberikan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi dan membantu manajemen dalam penyusunan

laporan keuangan terutama dalam laporan laba rugi. Selain itu dapat digunakan sebagai penyusunan neraca perusahaan. Penetapan harga pokok produksi ditunjang oleh :

- a. Biaya produksi.
- b. Komponen dasar pada perhitungan harga pokok penjualan.
- c. Dasar dalam penetapan harga jual.
- d. Dasar dalam penilaian persediaan.

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menetapkan harga pokok produksi dapat lebih efektif apabila didukung dengan adanya perhitungan laporan harga pokok produksi yang digunakan secara tepat dan benar dalam pelaksanaan laporan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan kualitas keberhasilan manajemen.

2.1.8 Penentuan Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa ditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan perusahaan, oleh karena itu untuk mencapai keuntungan yang diinginkan perusahaan. Cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen salah satunya adalah dengan menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang akan dijual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan pelanggan.

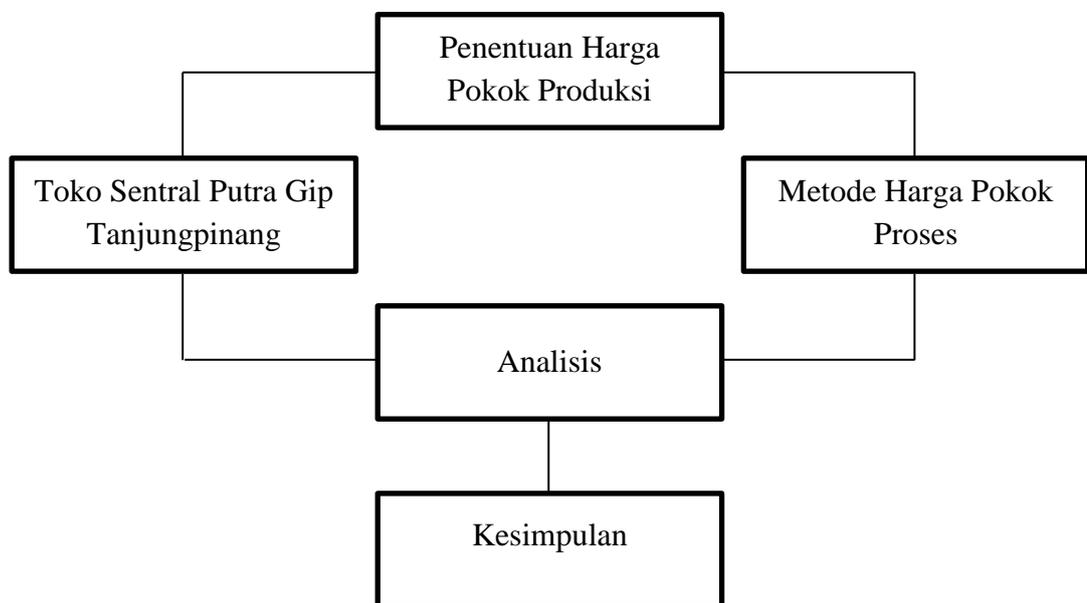
Penentuan harga jual memiliki enam jenis, yaitu :

1. *Margin Pricing* untuk menentukan seberapa besar *presentase profit* setiap produk.

2. *MarkUp Pricing* untuk menentukan harga jual dengan menambahkan *presentase profit* yang diinginkan.
3. *Keystone Pricing* untuk menentukan harga jual dengan *profit* 100% atau dua kali lipat dari harga modal.
4. *MRSP (Manufactured Retail Price)* merupakan harga yang direkomendasikan oleh produsen.
5. *Value Best Pricing* untuk produk berdasarkan nilai yang didapat konsumen.
6. *Bundling* untuk meningkatkan *volume* penjualan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Tondo, Ilat, & Afandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Tahun 2019) dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Jonanli Sejahtera di Manado”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perhitungan harga pokok produksi di CV. Jonanli Sejahtera belum memadai sehingga penelitian menawarkan konsep perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Setelah dihitung dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil perhitungan harga pokok produksi dari perhitungan yang dilakukan CV. Jonanli Sejahtera dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode *job order costing* karena dengan metode *job order costing* perusahaan dapat menentukan harga jual lebih akurat dan mendapatkan unsur pengendalian terhadap kusen yang diproduksi.
2. (Lilis Irma Andriyani, Petrus Maharsi, Lilis Mardiana. Jurusan Akuntansi Semarang Tahun 2018) dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses untuk Pabrik Roti Morisa sebesar Rp 6.441,24 untuk produk Roti Tawar Casino dan sebesar Rp 6.710,41 untuk Roti Manis Pisang Coklat sedangkan harga pokok produksi Roti Tawar Casino dan Roti Tawar Manis Pisang Coklat

menurut perusahaan sebesar Rp 6.125,00 dan Rp 7.000,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan metode harga pokok proses untuk produk Roti Tawar Casino yang lebih tinggi dapat dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut perusahaan, yaitu terdapat selisih sebesar Rp 316,24 dan untuk produk Roti Manis Pisang Coklat terdapat selisih lebih rendah Rp 289,59.

3. (M.N. Afif, D.R. Rahmawati, Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor Tahun 2017) dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga pokok Proses Pada PT. Sariwangi A.E.A”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi yang sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan pada PT. Sariwangi A.E.A sesuai. Perhitungan harga pokok produksi dapat mempengaruhi produk yang hilang dalam proses dan pembebanan biaya. Harga pokok produksi tertinggi pada PT. Sariwangi A.E.A terdapat pada kuartil 4 yakni periode Oktober-Desember dikarenakan pada periode tersebut hasil produksi menurun dan banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 2 periode April-Juni dikarenakan hasil produksi pada periode tersebut meningkat dan tidak terjadi banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 2 sebesar Rp 48.004.
4. (Devi Harisda, Magdalena Karismariyanti & Fitri Sukmawati, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom Tahun 2019) dengan judul “Analisis dan

Perancangan Aplikasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *web* dikembangkan untuk mengelola pencatatan transaksi dan secara otomatis menghitung biaya produksi. Fungsionalitas ini mampu mengelola aktivitas pembelian, menyerahkan bahan baku untuk produksi, mengkonfirmasi barang jadi, menghitung biaya produksi, memposting jurnal dan buku besar dan melaporkan biaya produksi. Aplikasi ini dapat membantu perusahaan untuk menghitung biaya satuan, berdasarkan perbandingan antara pengujian manual dan aplikasi, dapat disimpulkan bahwa *output* dalam aplikasi menampilkan kecocokan yang tepat dari manual. Dengan demikian, aplikasi berbasis *web* ini siap diimplementasikan diperusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metedologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, dikarenakan untuk mengetahui Penentuan Harga Pokok Produksi pada Toko Sentral Putra GIP dengan menggunkana metode harga pokok proses. Menurut (Sugiyono, 2012:3) Menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengamatan secara mendetail kepada objek yang telah dimunculkan dalam rumusan masalah dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

3.2 Jenis data

Data kualitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan berupa cerita pendek (Burhan, 2013). Data kualitatif yang digunakan dalam penulisan tugas akhir berupa gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, sarana dan prasarana perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.2.1 Data primer

Data yang digunakan pada data primer ialah dengan melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan, dengan bertujuan untuk memperoleh data yang memiliki hubungan langsung dengan penelitian yang akan

dilakukan baik melalui wawancara maupun observasi. Pada penelitian ini data di dapat langsung dari Toko Sentral Putra GIP Tanjungpinang.

3.2.2 Data sekunder

Data yang digunakan pada data sekunder ialah data yang berasal dari pihak kedua, pihak ketiga dan seterusnya, yaitu berupa bukti-bukti, dokumen-dokumen pendukung, catatan atau laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, serta dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, literatur dan hasil-hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat (untuk mendapatkan data primer) maka dalam penelitian empat cara yaitu :

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan atau mendapatkan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh penjelasan tentang data yang telah ada maupun belum peneliti ketahui dari perusahaan.

3.3.2 Observasi

Observasi atau Pengamatan Langsung adalah metode pengumpulan data secara mata visual tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengambil data yang telah ada pada catatan perusahaan.

3.3.4 Kepustakaan

Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku atau literatur yang memiliki kaitannya dengan masalah yang peneliti lakukan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data bertujuan agar penelitian tersebut mencapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini ialah metode data eksposisi, yaitu sebagai berikut :

1. Mengambil data-data produksi selama satu tahun Toko Sentral Putra GIP.
2. Menghitung biaya-biaya yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi.
3. Menghitung harga pokok produksi selama ini digunakan oleh Toko Sentral Putra GIP dengan metode harga pokok proses.
4. Menarik kesimpulan.
5. Memberikan saran.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam menganalisis permasalahan menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses :

1. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari seluruh pengorbanan dalam sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Firmansyah, 2013).

$$\text{Biaya Produksi Persatuan} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Unit yang dihasilkan}}$$

2. Metode harga pokok proses

Sistem perhitungan berdasarkan proses, memiliki tiga bagian biaya yang dibebankan kepada pusat biaya seperti, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Contoh pusat biaya ialah departemen. Tetapi, pusat biaya dapat juga berupa pusat pemrosesan dalam satu departemen. Karakteristik produk yang diproduksi secara kontinu atau diproduksi massal dalam satu departemen dapat menggunakan perhitungan biaya dalam proses (Prima, 2013).

Tabel 3.1
Data Produksi Dan Biaya

Data Produksi Dan Biaya	
Biaya Bahan Baku (Tingkat Penyelesaian 100%)	Rp. 5.000.000
Biaya Bahan Penolong (Tingkat Penyelesaian 100%)	Rp. 7.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (Tingkat Penyelesaian 50%)	Rp. 11.250.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Tingkat Penyelesaian 30%)	Rp. 16.125.000
Total Biaya Produksi	Rp. 39.875.000
Jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun tersebut, yaitu :	
Produk Jadi	2.000 Kg
Jumlah produk dalam proses pada akhir tahun, yaitu :	
Produk dalam proses	500 Kg

Tabel 3.1 diatas, merupakan contoh perhitungan dalam produksi *make to stock* dan memiliki satu departemen. Jumlah biaya yang terjadi akibat proses

produksi (Mulyadi, 2015). Perhitungan harga pokok produksi persatuan didapatkan dari hasil Total biaya dibagi dengan unit ekuivalensi, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Perhitungan Harga Pokok Per Satuan

Unsur Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) / (3)
Bahan Baku	Rp. 5.000.000	2.500	Rp. 2.000
Bahan Penolong	Rp. 7.500.000	2.500	Rp. 3.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11.250.000	2.250	Rp. 5.000
<i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 16.125.000	2.150	Rp. 7.500
Total	Rp. 39.875.000		Rp. 17.500

Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses, menunjukkan hasil perhitungan yang lebih spesifik antara produk yang sudah selesai dan dalam proses, dapat dilihat pada Tabel 3.3, berikut :

Tabel 3.3
Harga Pokok Produk Jadi Dan Persediaan Produk Dalam Proses

Harga Pokok Produk Jadi		Rp. 35.000.000
Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses :		
Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp. 1.000.000	
Biaya Bahan Penolong (BBP)	Rp. 1.500.000	
Biaya Tenaga Kerja (BTK)	Rp. 1.250.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP)	Rp. 1.125.000	
		Rp. 4.875.000
Jumlah Biaya Produksi Tahun 20X1		Rp. 39.875.000

3. Penentuan Harga Jual

Margin pricing merupakan rumus untuk menentukan seberapa besar *presentase profit* setiap produk.

$$\text{Margin Pricing} = \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N., & Rahmawati, D. R. (2017). *Analisis Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi menggunakan Metode Harga Pokok Proses pada PT Sariwangi A.E.A.* 3(1), 1–19. <https://doi.org/2442-3033>
- Andriyani, L. E., Maharsi, P., A, L. M., Soedarto, J. P., & Semarang, S. H. T. (2018). *Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Harga Pokok Proses pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016.* 1(1), 54–72. <https://doi.org/2622-6529>
- Burhan, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi.* Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- Bustami, B. dan N. (2012). *Akuntansi Biaya (Ketiga).* Jakarta: PT indeks.
- Bustami, B. dan N. (2013). *Akuntansi Biaya (Keempat).* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dunia, Firdaus Ahmad, & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya (Ketiga).* Jakarta: Salemba Empat.
- I, F. (2013). *Akuntansi Biaya itu Gampang.* Bandung: Dunia Cerdas.
- Karismariyanti, M. (2019). Analisis Dan Perancangan Aplikasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.30646/sinus.v17i2.415>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (Kelima).* Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya (Kelima).* Yogyakarta: UPP-STIM YKPN Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Kelima).* Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Prima, S. (2013). *Akuntansi Biaya.* In Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet.
- Supriyono, R. . (2013). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.* Yogyakarta: BPFÉ.

Tondo, M., Ilat, V., & Afandi, D. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Jonanli Sejahtera di Manado*. 7(3), 4377–4386.
<https://doi.org/ISSN 2303-1174>

CURRICULUM VITAE



BIODATA

Nama : Dwi Mulyana
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 16 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : dwimulyana86@gmail.com
Alamat : Perum Griya Hangtuh Permai Blok B.38

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 013 Tanjungpinang Timur
2. MTS Negeri Tanjungpinang
3. MA Negeri Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang